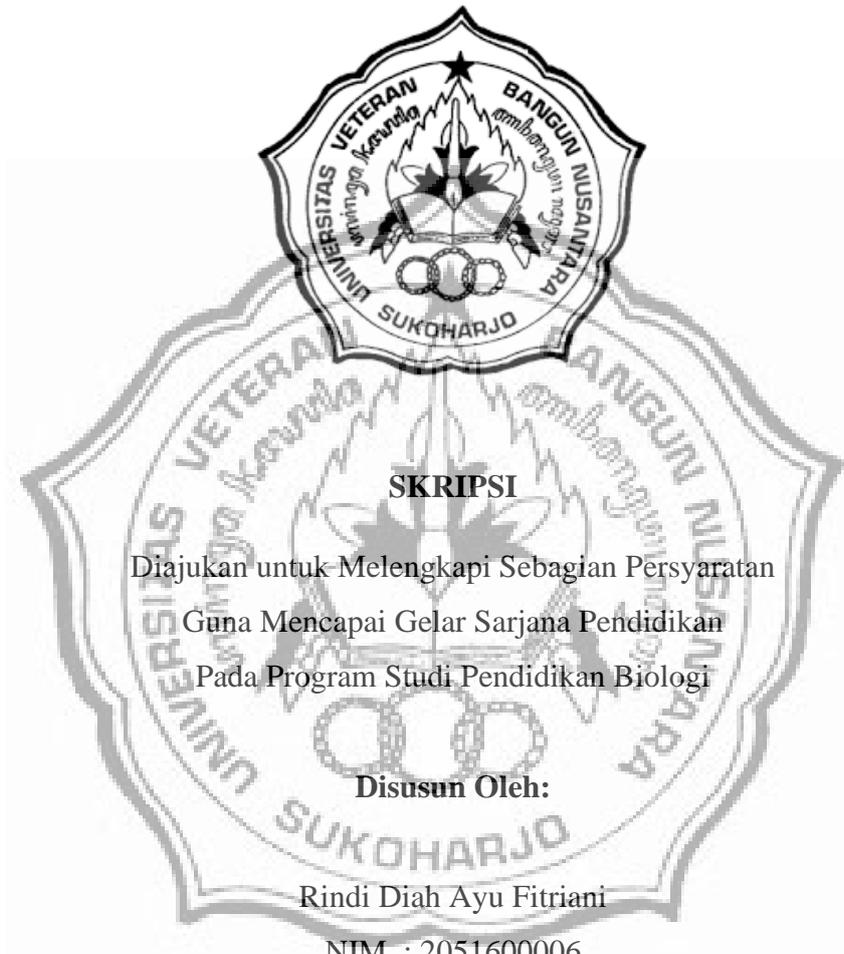


**Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Desa
Tamansari Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar sebagai
Sumber Belajar Biologi SMA Materi Keanekaragaman Hayati**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindi Diah Ayu Fitriani
NIM : 2051600006
Program Studi : Pendidikan Biologi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Peendidikan
Universitas : Veteran Bangun Nusantara

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN TANAMAN PEKARANGAN DESA
TAMANSARI KECAMATAN KERJO KABUPATEN KARANGANYAR
SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI SMA MATERI
KENAEKARAGAMAN HAYATI

Merupakan hasil karya tulis ilmiah asli saya dan bukan merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat lain dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun yang berlaku apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Sukoharjo, Juni 2024



Yang Menyatakan

Rindi Diah Ayu Fitriani
Rindi Diah Ayu Fitriani

NIM: 2051600006

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Desa
Tamansari Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar
Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Materi
Keanekaragaman Hayati

Nama : Rindi Diah Ayu Fitriani

NIM : 2051600006

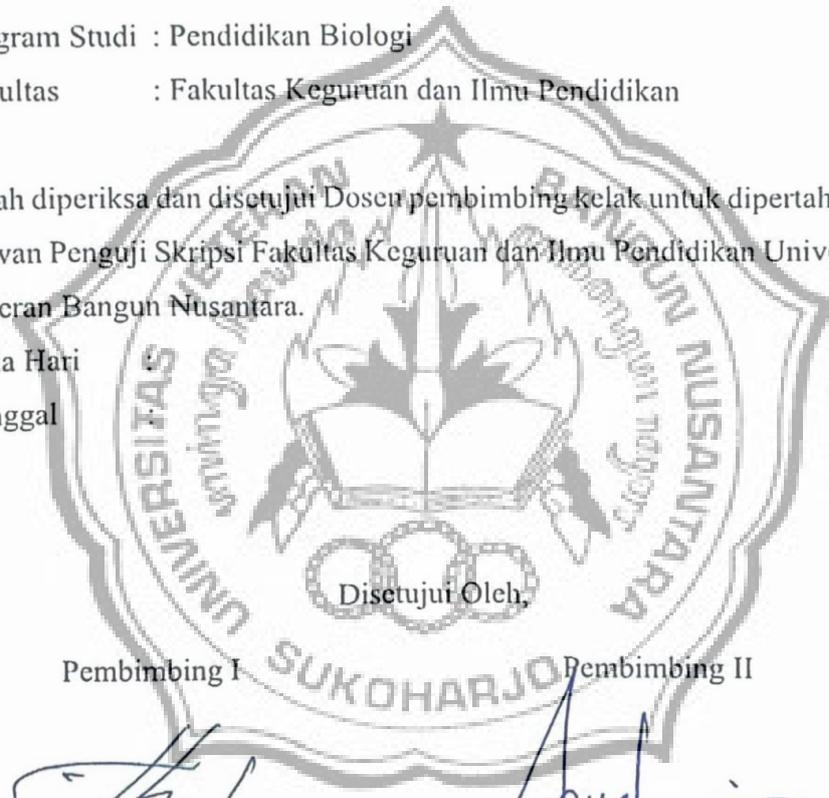
Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah diperiksa dan disetujui Dosen pembimbing kelak untuk dipertahankan
Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Veteran Bangun Nusantara.

Pada Hari

Tanggal



Disetujui Oleh,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nur Rokhimah Hanik, M.P

NIP. 196103031988082117

Anwari Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd.

NIP. 199005182015041125

PENGESAHAN

Judul : Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Desa
Tamansari Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar sebagai
Sumber Belajar Biologi Materi Keanekaragaman Hayati

Nama : Rindi Diah Ayu Fitriani

NIM : 2051600006

Program Studi : Pendidikan Biologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

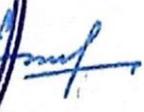
Telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara dan diterima untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Pada Hari :

Tanggal :

Dewan Penguji Skripsi:

1. Dra. Tri Wiharti, M. Si. (.....) Ketua Penguji
2. Dra. Nur Rokhimah Hanik, M.P. (.....) Penguji I
3. Anwari Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd. (.....) Penguji II

Mengesahkan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dewan,

Dr. Singgih Subiyantoro, M.Pd.
NIP. 19891231 201509 1 222

MOTTO

“ Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”

(Q.S Al-Baqoroh:32)

“Allahumma Yassir Walaa Tuassir”

Ya Allah mudahkanlah jangan engkau persulit

“Manhadda Wajadd”

Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil

“Hasbunallah wanikmal wakil”

Cukuplah bagi kami Allah sebagai penolong dan Dia adalah sebaik-baik Pelindung



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Allah SWT
2. Orang tua saya tercinta yaitu Bapak Surono dan Ibu Siti Yulaihah.
3. Adik saya Rizki Dwi Supriatin dan Rusdan Bayu Nugroho.
4. Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Biologi Universitas Veteran Bangun Nusantara.
5. Almamater-ku
6. Kawan-kawan Biologi, serta teman-teman yang sudah berperan banyak memberi pengalaman dan pembelajaran selama di bangku kuliah, *see u on top*.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya yang telah melindungi serta membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini disusun untuk melengkapi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa keterlibatan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setulustulusnya kepada para pihak yang membantu sehingga penulisan skripsi ini terlaksana dengan lancar, yakni kepada:

1. Dr. Singgih Subiantoro, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara.
2. Dra. Nur Rokhimah Hanik, M.P Ketua Program Studi Pendidikan Biologi Sekaligus dosen Pembimbing I, yang telah memberikan kesempatan memberikan bimbingan, petunjuk dan masukan-masukan kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.
3. Anwari Adi Nugroho, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan cermat dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf program studi pendidikan biologi serta teman-teman seperjuangan Biologi dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat dan, motivasi Semoga hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan para pembaca pada umumnya.

Sukoharjo, Juni 2024

Penulis,

Rindi Diah Ayu Fitriani

NIM. 2051600006

PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rindi Diah Ayu Fitriani

NIM : 2051600006

Program Studi: Pendidikan Biologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jenis Karya : Skripsi: Penelitian Kajian Pustaka

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Fee Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Materi Keanekaragaman Hayati" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Veteran Bangun Nusantara berhak menyimpan, mengalih media, mempublikasikan tugas akhir selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukoharjo

Pada Tanggal : Juni 2024

Yang Menyatakan,



Rindi Diah Ayu Fitriani

NIM. 2051600006

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK.....	1
A. PENDAHULUAN.....	3
B. METODE PENELITIAN.....	7
1. Waktu dan Tempat.....	7
2. Bahan dan Alat.....	8
3. Teknik Pengumpulan Data.....	8
4. Teknik Analisis Data.....	11
C. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
1. Hasil.....	11
2. Pembahasan.....	25
D. PENUTUP.....	29
1. Kesimpulan.....	29
2. Saran.....	29
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Table 1. Jadwal Penelitian.....	8
Table 2. pendefinisian dari masing-masing kategori tanaman.....	9
Tabel 3. Pengkategorian Tanaman Berdasarkan Habitus.....	10
Tabel 4. Hasil Identifikasi Tanaman Pekarangan	11



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Jumlah Tanaman Pekarangan.....26



**Identifikasi Keanekaragaman Tanaman Pekarangan Desa Tamansari
Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar sebagai Sumber Belajar Biologi
SMA Materi Keanekaragaman Hayati**

Rindi Diah Ayu F¹, Nur Rokhimah Hanik², Anwari Adi Nugroho³
Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-mail: rindidiahayufitriani@gmail.com

ABSTRAK

Tanaman pekarangan merupakan tumbuhan yang mampu beradaptasi dengan lingkungan setempat serta mempunyai fungsi ekonomi, sosial, dan ekologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tanaman pekarangan di Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu Februari-April 2024. Penelitian dilakukan di Desa Tamansari yang mempunyai sembilan dusun antara lain Dusun Glagah, Dusun Sidomulyo, Dusun Mbabadan, Dusun Jambewangi, Dusun Nggiren, Dusun Ngrandah, Dusun Taman, Dusun Sidi, dan Dusun Klebrekan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif eksploratif dengan metode survei/observasi dan wawancara sebagai data pendukung. Jumlah pekarangan yang diamati sebanyak 40 pekarangan rumah warga dengan 5 kategori tanaman yaitu tanaman buah-buahan, tanaman sayur-sayuran, tanaman obat, tanaman peneduh dan tanaman hias. Dari 5 kategori tumbuhan tersebut diperoleh 87 jenis tumbuhan pekarangan. Dari hasil penelitian, tanaman yang paling banyak teridentifikasi adalah tanaman hias 38 jenis, tanaman buah-buahan 21 jenis, tanaman obat 13 jenis, sayuran 8 jenis, dan tanaman peneduh 4 jenis. Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan sumber belajar terkait materi keanekaragaman hayati pada siswa SMA kelas X. bisa juga dijadikan sumber belajar digital yang mudah diakses oleh seluruh instansi Pendidikan. Dari penelitian perlu dikembangkan lagi dengan menambah lokasi penelitian sehingga dapat melengkapi hasil penelitian Identifikasi keanekaragaman tanaman pekarangan yang nantinya bisa dijadikan sumber belajar biologi.

Kata Kunci: Identifikasi, Tanaman Pekarangan, Sumber Belajar

**Identification of Garden Plant Diversity in Tamansari Village, Kerjo District,
Karanganyar Regency as a Biology Learning Resource
Biodiversity Material High School**

Rindi Diah Ayu F¹, Nur Rokhimah Hanik², Anwari Adi Nugroho³
Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-mail: rindidiahayufitriani@gmail.com

ABSTRAC

Garden plants are plants that are able to adapt to the local environment and have economic, social and ecological functions. This research aims to identify garden plants in Tamansari Village, Kerjo District, Karanganyar Regency. This research activity was carried out for 3 months, namely February-April 2024. The research was carried out in Tamansari Village which has nine hamlets including Glagah Hamlet, Sidomulyo Hamlet, Mbabadan Hamlet, Jambewangi Hamlet, Nggiren Hamlet, Ngrandah Hamlet, Taman Hamlet, Sidi Hamlet, and Klebrekan Hamlet. The method used in this research is exploratory descriptive with survey/observation and interview methods as supporting data. The number of yards observed was 40 residents' house yards with 5 categories of plants, namely fruit plants, vegetable plants, medicinal plants, shade plants and ornamental plants. From these 5 plant categories, 87 types of garden plants were obtained. From the research results, the plants most frequently identified were 38 types of ornamental plants, 21 types of fruit plants, 13 types of medicinal plants, 8 types of vegetables, and 4 types of shade plants. The results of this research can be used as a learning resource related to biodiversity material for class X high school students. It can also be used as a digital learning resource that is easily accessible to all educational institutions. The research needs to be further developed by adding research locations so that it can complete the research results. Identify the diversity of garden plants which can later be used as a source for studying biology.

Keywords: Identification, Garden Plants, Learning Resources

A. PENDAHULUAN

Indonesia adalah megacenter keragaman hayati dunia, yang menduduki urutan terkaya kedua di dunia setelah Brazillia. Indonesia memiliki keanekaragaman jenis flora yang sangat tinggi. Keanekaragaman jenis flora tersebut mempunyai berbagai manfaat yang menguntungkan dalam berbagai bidang bagi masyarakat Indonesia. Indonesia diperkirakan mempunyai sekitar 40.000 spesies tumbuhan, dimana 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Pekarangan merupakan sebidang tanah darat yang mana terletak langsung di daerah sekitar rumah tempat tinggal dan jelas batasannya, ditanami dengan satu maupun berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan fungsional dengan rumah yang bersangkutan (Danoesastro, 1978). Pekarangan kebanyakan ditanami berbagai jenis tanaman yang memberikan nilai manfaat bagi penduduk dan lingkungan sekitarnya. Bentuk dan pola pananaman tanaman pekarangan beranekaragam, tergantung pada topografi, keadaan lingkungan dan jenis tanamandidaerah tersebut. Keragaman tumbuhan menciptakan pelestarian lingkungan hidup pada pekarangan, sehingga pekarangan berperan penting untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan penduduk, memberikan keindahan, kenyamanan dan sebagai penyaring udara serta peredam suara kebisingan (Kawijayan, 2004).

Pekarangan merupakan bagian dari lanskap perdesaan mempunyai peran yang penting bagi masyarakat pemilikinya. Pekarangan memberikan layanan ekosistem yang lengkap antara lain layanan penyediaan, regulasi dan budaya (Nurlaelih et al., 2019). Manfaat tersebut antara lain diperoleh dari elemen pekarangan berupa tanaman. Tanaman pada pekarangan bisa berfungsi sebagai sarana kesehatan, estetika, peneduh, pangan dan spiritual (Syafitri et al., 2014). Pekarangan dapat membawa sumbangan pendapatan rata-rata 49 % dari pendapatan asli rumah tangga dan pendapatan tersebut didapatkan melalui usaha tani di pekarangan (Rahman & Zulkifli, 2019).Pekarangan juga dipahami sebagai lahan tradisional siap pakai yang berada didekat tempat tinggal, didalamnya ditanami dan dipelihara beberapa jenis tanaman yangbertujuan untuk konsumsi rumah tangga (Sherestha, et al., 2001). Apabila ditinjau dari segi bahasa, pekarangan adalah

istilah dari bahasa Jawa yang diartikan sebagai kebun polikultur yang berasosiasi dengan rumah . Manfaat dari pekarangan salah satunya adalah sumber pangan pemasok kebutuhan buah dan sayuran rumah tangga (Albuquerque, 2005). Selain itu, pekarangan juga berfungsi sebagai sumber bahan bangunan, kayu bakar, rempah dan obat-obatan, sumber pestisida alami, dan menunjang fungsi ritual serta budaya (Sheresta, et al., 2001).

Sekolah adalah wadah formal guna meningkatkan pendidikan dan pengetahuan bagi siswa. Secara fisik sekolah mempunyai berbagai sarana diantaranya ruang tempat belajar, laboratorium, ruang guru, ruang perpustakaan, sarana olah raga, dan pekarangan. Pekarangan merupakan lahan yang digunakan untuk berbagai tujuan yaitu untuk menanam berbagai tumbuhan dan sebagai sarana pembelajaran (Silalahi 2016a, 2016b). Pekarangan merupakan lahan yang digunakan untuk berbagai tujuan yaitu untuk menanam berbagai tumbuhan serta menjadi sarana pembelajaran. Oleh sebab itu tumbuhan yang ada di lingkungan pekarangan rumah umumnya beragam fungsi, habitus, maupun jenisnya. Untuk memperkenalkan keanekaragaman tumbuhan pekarangan rumah kepada peserta didik yang dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah dengan mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh manusia melalui tumbuhan pekarangan rumah yang telah ditanam sebagai sumber belajar (Silalahi, 2018).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Yeni Suryaningsih, 2018). Lingkungan telah menyediakan rangsangan/stimulus terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Hal ini yang menunjukkan bahwa lingkungan adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Lingkungan mampu mengembangkan kemampuan transfer pemahaman siswa pada konteks baru secara mandiri. Oleh karena itu siswa perlu dikenalkan terhadap potensi lingkungan sekitarnya agar terbiasa menggunakan sistem berpikir dan perilaku adaptif (Irwandi, 2019). Tujuan mengidentifikasi tumbuhan adalah untuk memudahkan dalam mengelompokkan jenis tumbuhan berdasarkan ilmu taksonomi.

Berdasarkan hal ini maka diperlukan identifikasi jenis tanaman pekarangan yang ada disekitar tempat tinggal masyarakat desa Tamansari dengan tujuan hasil dari identifikasi ini dapat dimanfaatkan sebagai media ataupun sumber belajar biologi.

Identifikasi tanaman pekarangan ini berkontribusi terhadap pembelajaran abad 21, dimana peserta didik belajar melalui materi melalui penerapan, contoh-contoh dan pengalaman dunia nyata yang berada di luar maupun dalam sekolah. Kebutuhan abad 21 ini sangat diperlukan yaitu keterampilan pengetahuan yang mendalam untuk kehidupan mengenai suatu masalah dan peristiwa yang terjadi. (Yusuf, I & Subaer, 2013). Perkembangan zaman disaat ini yang mengalami perubahan sangat pesat untuk memberi pengaruh dalam berbagai bidang pendidikan. Perkembangan pada abad 21 semakin memberikan kemudahan bagi setiap makhluk hidup khususnya orang untuk menerima informasi (Setiawan, 2018). Informasi pembelajaran tersebut juga menggunakan sumber belajar yang sudah ada dalam kehidupan.

Sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran keanekaragaman hayati di SMA menggunakan bahan yang tertulis pada buku pegangan sebagai pendidik. Jadi proses pembelajaran berpusat pada guru. Proses pembelajaran di sekolah dapat berpusat pada peserta didik. Sehingga hal tersebut mendorong pendidik untuk mengembangkan suatu kemampuannya dalam menggunakan sumber belajar, yang salah satunya menggunakan bahan dari lingkungan alam (Wasisto 2013:14). Guru sebagai fasilitator siswa yang sedang duduk dibangku sekolah yang artinya guru memfasilitasi dalam proses belajar mengajar. Tugas dari fasilitator yaitu memberikan tugas, mengarahkan, membimbing dan memfasilitasi kegiatan belajar siswa serta memberikan semangat. *Learning resources* atau sumber belajar yang berkomponen penting dan memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendidik harus memanfaatkan sumber belajar ini, agar dapat bermanfaat secara optimal pendidik harus diberdayakan. Untuk melatih kemampuan skill harus diadakan pelatihan untuk membekali peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar (Samsinar, 2019).

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beranekaragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik (McIsaac & Gunawardena, 1996). Belajar biologi adalah suatu usaha yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir, bersikap dan keterampilan melalui proses sains. Pembelajaran biologi dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan fakta, mengembangkan konsep, dan menemukan nilai melalui proses sains. Sumber belajar penting salah satunya pada pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati. Dimana kondisi sekolah kebanyakan pada saat ini murid masih berfokus kepada guru, dengan adanya identifikasi ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan terjun langsung ke lapangan sehingga materi dapat lebih terserap dengan baik.

Desa Tamansari adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Desa ini memiliki karakter lanskap perdesaan seperti di wilayah di Jawa lainnya yang ditandai dengan tata guna lahan yang didominasi oleh lahan pertanian dan rumah penduduk dengan pekarangan yang cukup luas. Secara sosial, desa ini ditinggali oleh penduduk yang sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, berasal dari Suku Jawa dan beragama Islam. Faktor sosial ekonomi dan biofisik memiliki korelasi yang kuat terhadap keberadaan suatu lanskap (Junaidi & Maryani, 2013). Dari observasi awal didapat beberapa contoh tanaman yang diperoleh yaitu bunga mawar, daun katuk, pohon jati, pohon jeruk, cengkeh, srikaya, dadap serep, daun kelor, dan bunga melati hal ini menandakan desa Tamansari bisa dijadikan tempat untuk mengadakan penelitian.

Melihat keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang dapat dimanfaatkan di berbagai daerah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Identifikasi Tanaman Pekarangan dari Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, sehingga penelitian ini dapat menjadi informasi serta sumber belajar biologi mengenai identifikasi tanaman

pekarangan yang ada di daerah Desa Tamansari. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, baik dibidang pendidikan maupun oleh masyarakat yang ada didaerah tersebut atau masyarakat diluar daerah tersebut. Penelitian ini berfokus pada seluruh tanaman pekarangan yang dibagi menjadi 5 kategori yaitu: tanaman buah, tanaman sayur, tanaman obat, tanaman peneduh dan tanaman hias pekarangan. Manfaat penelitian ini adalah bagi bidang ilmu biologi berupa bisa dijadikan sumber belajar peserta didik dalam memahami materi keanekaragaman hayati tingkat ekosistem dengan mengidentifikasi tanaman yang ada dipekarangan. Bagi masyarakat umum dapat lebih mengenal keanekaragaman tanaman pekarangan yang terdapat pada diderah tempat tinggal.

B. METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis eksplorasi atau pengamatan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Februari-April 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamansari yang terdiri dari 9 Dusun yaitu Dusun glagah, Dusun Sidomulyo, Dusun Mbabadan, Dusun Jambewangi, Dusun Nggiren, Dusun Ngrandah, Dusun Taman, Dusun Sidi, dan Dusun Klebrekan. Terletak pada ketinggian 433.0 meter di atas permukaan laut, Tamansari menawarkan pemandangan panorama yang memukau dari lanskap sekitarnya. Koordinat desa ini, kira-kira pada lintang -7.567269208 dan bujur 111.0562343 , menempatkannya di dalam dekapan alam tropis. Kelurahan Tamansari termasuk dalam kecamatan administratif Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Tamansari seluas 307.106Ha.

Tabel 1. Jadwal kegiatan penelitian yang dilaksanakan:

No	Kegiatan	Tahun 2024		
		Februari	Maret	April
1.	Tahap Pelaksanaan:			
	a. Observasi Awal			
	b. Persiapan Alat dan Bahan			
	c. Pengumpulan Data			
	d. Analisis Data			
2.	Tahap Penyusunan Laporan			

2. Bahan dan Alat

Bahan atau sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh tanaman pekarangan yang ditanam oleh masyarakat setempat. Alat yang digunakan pada waktu penelitian berupa:

- kamera yang berfungsi untuk pengambilan gambar/dokumentasi pada identifikasi tanaman pekarangan, dan
- Alat tulis beserta tabel pengamatan untuk mendata/mencatat hasil penelitian yang berupa jenis tanaman yang berhasil diidentifikasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksplorasi atau observasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dalam lingkup 1 RW yang terdiri dari 4 Rt, setiap Rt nya diambil 10 pekarangan rumah warga sehingga data yang diambil sejumlah 40 pekarangan rumah warga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, antara lain:

- Mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam penelitian.
- Mencari dan memilih secara acak pekarangan untuk dijadikan lokasi dan obyek kajian penelitian.

- c. Pengamatan dan pencatatan jenis tanaman pekarangan yang terdapat pada di Desa Tamansari.
- d. Identifikasi/observasi jenis tanaman pekarangan yang terdapat di Desa Tamansari. Identifikasi dilakukan langsung kelapangan dengan acuan referensi dan dikonfirmasi dengan *google lens*. Adapun data pendukung berupa wawancara dengan 5 orang warga/responden pemilik pekarangan dengan syarat faham dengan tanaman pekarangan.
- e. Pengkategorian tanaman buah, tanaman sayur, tanaman obat, tanaman peneduh tanaman hias dan habitusnya.

No	Kategori Tanaman	Kriteria
1.	Tanaman Buah	Semua tanaman berbunga yang menghasilkan buah. Dimana buah ini adalah produk dari tanaman yang berbunga.
2.	Tanaman Sayur	Tanaman yang berdasarkan fungsinya dijadikan sebagai bahan pangan (sayuran).
3.	Tanaman Obat	Semua jenis tumbuhan yang diketahui mempunyai khasiat baik dalam membantu memelihara kesehatan maupun pengobatan suatu penyakit.
4.	Tanaman Peneduh	Jenis tanaman yang berbentuk pohon dengan percabangan yang tingginya lebih dari 2 meter dan memberikan fungsi peneduh.
5.	Tanaman Hias	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai nilai estetika. - Sering ditanaman untuk dijadikan hiasan. - Jenis tanaman yang memiliki bunga atau daun dengan bentuk dan warna yang cantik dan menarik.

Table 2. pendefinisian dari masing-masing kategori tanaman.

No	Habitus	Kriteria
1.	Terna (Herba)	<ul style="list-style-type: none"> - Batangnya lunak karena tidak membentuk kayu. - Kadang-kadang terna juga menghasilkan jaringan berkayu (terlignifikasi).
2.	Semak	Tanaman habitus semak memiliki batang yang banyak, berkayu dan bercabang. Tanamannya berukuran kecil hingga sedang, dan memiliki batang kayu yang bertahan diatas tanah. Semak bisa berupa daun gugur atau hijau sepanjang tahun.
3.	Pohon	<ul style="list-style-type: none"> - Tumbuhan berkayu yang memiliki satu batang Panjang dan beberapa cabang yang menyebar. - Diameter batang biasanya memiliki diameter minimum 10cm. - Daunnya meranggas.
4.	Liana	Tumbuhan merambat bersulur tebal dan berkayu dan tumbuh dari biji di dalam tanah. Dalam pertumbuhannya memerlukan kaitan atau objek yang lain.
5.	Merambat	Tumbuhan merambat adalah tumbuhan yang tidak memiliki kekuatan untuk menopang tubuhnya sendiri. Memerlukan tumbuhan lain untuk mencapai cahaya matahari.

Tabel 3. Pengkategorian Tanaman Berdasarkan Habitus.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori tanaman, tumbuhan/nama, famili, habitus dan, gambar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan ini diawali dengan observasi didesa Tamansari, kemudian wawancara dengan beberapa masyarakat untuk mencari tambahan sumber informasi terkait jenis tanaman pekarangan, kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap. Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan 84 jenis tanaman pekarangan, dari 84 tanaman tersebut diantaranya yaitu: tanaman buah terdapat sebanyak 21 spesies tanaman, tanaman sayur sebanyak 8 spesies, tanaman obat sebanyak 13 spesies, tanaman peneduh sebanyak 5 spesies dan tanaman hias sebanyak 37 spesies tanaman. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 4. Kategori Tanaman, Nama, Habitus serta Gambar Tanaman yang Sudah Diidentifikasi di Desa Tamansari, Kerjo, Karanganyar.

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
1.	Tanaman Buah	Buah Naga	<i>Hylocereus polyrhizus</i>	<i>Cactaceae</i>	Terna	
		Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	<i>Musaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Jambu Air	<i>Syzygium aqueum</i> L	<i>Myrtaceae</i>	Pohon	
		Jambu Merah	<i>Psidium guajava</i> L	<i>Myrtaceae</i>	Pohon	
		Jambu Kristal	<i>Psidium guajava</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pohon	
		Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon	
		Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon	
		Jeruk Purut	<i>Citrus hystrix</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Jeruk Limau	<i>Citrus medis</i>	<i>Rutaceae</i>	Pohon	
		Sirsak	<i>Annona muricata</i>	<i>Annonaceae</i>	Pohon	
		Durian	<i>Durio zibethinus</i>	<i>malvaceae</i>	Pohon	
		Kelengkeng	<i>Litchi chinensis</i>	<i>Sapindaceae</i>	Pohon	
		Mangga	<i>Magnivera indica</i>	<i>Anacardiaceae</i>	Pohon	
		Rambutan	<i>Nephelium lappaceum</i>	<i>Sapindaceae</i>	Pohon	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Nangka	<i>Artocarpus heterophyllus</i>	<i>Moraceae</i>	Pohon	
		Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Pohon	
		Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	<i>Sapotaceae</i>	Pohon	
		Nanas	<i>Ananas comosus</i> (L) <i>merr</i>	<i>Bromeliaceae</i>	Terna	
		Matoa	<i>Pometia pinnata</i>	<i>sapindaceae</i>	Pohon	
		Alpukat	<i>Persea americana</i>	<i>Lauraceae</i>	Pohon	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Anggur	<i>Vitis vinivera</i> L	<i>Vitaceae</i>	Terna	
2.	Tanaman Sayur	Bayam	<i>Amaranthus spinosus</i>	<i>Amaranthaceae</i>	Terna	
		Kenikir	<i>Cocmos kanth caudatus</i>	<i>Asteraceae</i>	Terna	
		Cepokak	<i>Solanum toruun</i>	<i>Solanaceae</i>	Terna	
		Tomat	<i>Solanum lycopersium</i> L	<i>Solanaceae</i>	Terna	
		Cabai	<i>Capsicum annum</i> L	<i>Solanaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Pohon Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	<i>Gnetaceae</i>	Pohon	
		Ketela Rambat	<i>Ipomoea batatas L</i>	<i>Convolvulaceae</i>	Terna	
		Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	<i>Curcubitaceae</i>	Terna	
3.	Tanaman Obat	Kunyit	<i>Curcuma longa linn</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Terna	
		Serai	<i>Cymbopogon citrates</i>	<i>Gramineae</i>	Terna	
		Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	<i>Myrtaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Terna	
		Dadap Serep	<i>Erythrina subumbrans</i>	<i>Fabaceae</i>	Pohon	
		Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	<i>Asphodeloideae</i>	Terna	
		Jahé	<i>Zingiber officinale</i>	<i>Zingiberaceae</i>	Terna	
		Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	<i>Lamiaceae</i>	Terna	
		Daun Katuk	<i>Sauropus androgynous</i>	<i>Phyllanthaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Pandan	<i>Pandanus ammaryllifolius</i>	<i>pandanaceae</i>	Terna	
		Sirih	<i>Piper betle linn</i>	<i>Piperaceae</i>	Terna	
		Tentir	<i>Jatropha multifida</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Terna	
		Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	<i>Fabaceae</i>	Terna	
4.	Tanaman Penenduh	Cemara	<i>Casuarinaceae</i>	<i>Casuarinaceae</i>	Pohon	
		Jati	<i>Tectona grandis</i>	<i>Lamiaceae</i>	Pohon	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	<i>Pinaceae</i>	Pohon	
		Kelapa	<i>Cocos nucifera L</i>	<i>Aracaceae</i>	Pohon	
5.	Tanaman Hias	Melati	<i>Jasminum officinale</i>	<i>Oleaceae</i>	Terna	
		Mawar Merah	<i>Rosa chinensis</i>	<i>Rosaceae</i>	Semak	
		Mawar Pink	<i>Rosa chinensis</i>	<i>Rosaceae</i>	Semak	
		Andong Merah	<i>Cordyline fruticosa</i>	<i>Liliaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Andong hijau	<i>Cordyline fruticosa</i>	<i>Liliaceae</i>	Terna	
		Bougenvile	<i>Bougenvillea glabra</i>	<i>Nyctaginaceae</i>	Terna	
		Jemani	<i>Anthurium andraenum</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Lidah Mertua	<i>Sensevieria trifasciata</i>	<i>Asparagaceae</i>	Terna	
		Anggrek Kalajengking	<i>Arachnis flos-aeris</i>	<i>Orchidaceae</i>	Terna	
		Pacar Air	<i>Impatiens balsamina</i> L	<i>Balsaminaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Calathea Merak	<i>Calathea makoyana</i>	<i>Marantaceae</i>	Terna	
		Calathea Batik	<i>Calathea lietzei</i>	<i>Marantaceae</i>	Terna	
		Bunga Kupu-kupu	<i>Oxalis triangularis</i>	<i>Oxalidaceae</i>	Terna	
		Palem Sikas	<i>Cycas revoluta</i>	<i>Aracaceae</i>	Terna	
		Sabuk jingga	<i>Stromanthe sanguinea</i>	<i>Marantaceae</i>	Terna	
		Rumput canary	<i>Phalaris arundinacea</i>	<i>Poaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Kuping gajah	<i>Anthurium crystallinum</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Keladi hijau	<i>Alocasia remusatia</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Rumpui Kucai	<i>Opiopogon japonicus</i>	<i>Asparagaceae</i>	Terna	
		Sente hitam	<i>Alocasia plumbea</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Daun bahagia	<i>Dieffenbachia seguine</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Anthurium daun	<i>Anthurium aggressii</i>	<i>Araceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Tanaman mata panah	<i>Syngonium podophyllum</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Daun pilo	<i>Philodendron xanadu</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Begonia daun palem	<i>Begonia palmate</i>	<i>Begoniaceae</i>	Terna	
		Melati jepang	<i>Pseuderanthemum carruthersii</i>	<i>Acanthaceae</i>	Terna	
		Keladi merah	<i>Alocasia</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Ekor singa	<i>Agave attenuata</i>	<i>Lamiaceae</i>	Terna	

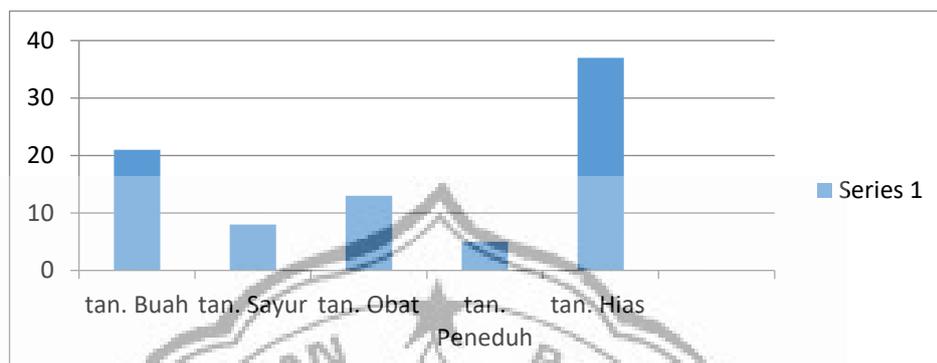
No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Alokasia/tanaman keris	<i>Alocasia sandieriana</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Aglonema widuri	<i>Aglonema sp</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Aglonema cinta	<i>Aglonema comutatum</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Puring jari	<i>Codiaeum variegatum</i>	<i>Araceae</i>	Terna	
		Bunga kertas	<i>Zinnia elegans</i>	<i>Nyctaginaceae</i>	Terna	
		Tapak dara	<i>Cataranthus roseus</i>	<i>Apocynaceae</i>	Terna	

No	Kategori Tanaman	Nama lokal	Nama Ilmiah	Famili	Habitus	Gambar
		Tanaman Adam Hawa	<i>Rhoeo discolor</i>	<i>Commelinaceae</i>	Terna	
		Bunga Taiwan beauty ungu	<i>Cuphea hyssopyfolia</i>	<i>Lythraceae</i>	Terna	
		Pucuk Merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>	<i>Myrtaceae</i>	Pohon	
		Tangan budha	<i>Alocasia cucullata</i>	<i>Araceae</i>	Terna	

2. Pembahasan

Pada kegiatan penelitian identifikasi Tanaman Pekarangan di Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap pada rentang waktu bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024. Penelitian dilakukan dengan eksplorasi atau terjun secara langsung ke lapangan. Ditemukan sebanyak 84 spesies dari 5 kategori tanaman yaitu tanaman buah pekarangan, tanaman sayur pekarangan, tanaman obat pekarangan tanaman peneduh pekarangan dan tanaman hias pekarangan. Penelitian hasil identifikasi ini berfokus pada seluruh tanaman pekarangan yang ada dipekarangan rumah warga Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar pada tingkat spesies.

Tanaman terbanyak yang berhasil diidentifikasi yaitu tanaman hias sebanyak 38 spesies, sedangkan tanaman yang paling sedikit yaitu tanaman peneduh sebanyak 4 spesies. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *google lens* dapat secara umum digunakan dalam penelitian identifikasi baik pada tumbuhan maupun pada hewan (Shapovalov, et al., 2020).



Gambar 1. Jumlah Tanaman Pekarangan

Dari hasil penelitian identifikasi tanaman pekarangan kategori tanaman buah didapatkan hasil sejumlah 21 spesies tanaman buah pekarangan diantaranya yaitu: buah naga, pisang, jambu air, jambu biji merah, jambu Kristal, jeruk bali, jeruk lemon, jeruk purut, jeruk limau, sirsak, durian, kelengkeng, mangga, rambutan, nangka, belimbing, sawo, nanas, matoa, alpukat dan anggur.

Tanaman sayur pekarangan, Sayuran lokal semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Apabila anak-anak dibelajarkan biologi dengan menggunakan potensi lokal yang ada maka akan membawa siswa pada cara berpikir yang konkret. Cara berpikir yang konkret ini identik dengan cara berpikir yang kontekstual. Dengan demikian, guru perlu menjembatani pengetahuan siswa melalui wawasan yang cukup terhadap referensi alam sekitar untuk dijadikan sumber belajar. Misalnya saja, wawasan tentang nama Indonesia dan nama Latin terhadap tanaman sayur yang ada. Kadangkala siswa hanya mengetahui nama lokalnya saja. Misalnya tomat, kalau di rumah sayuran ini disebut terong aceh. Inilah konteks pembelajaran yang disebut oleh (Eric Jensen, 2011). Dari penelitian ini didapatkan 8 spesies tanaman sayur yaitu: bayam, kenikir, cepokak, tomat, cabai, melinjo, ketela rambat dan waluh.

Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat juga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Seperti yang disampaikan Muhammad bahwa sumber belajar salah satunya bagiannya adalah teknologi cetak seperti buku atau bahan visual lainnya (Yasir, et al., 2018). Banyaknya tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga tumbuhan obat ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar. Berbagai materi dapat menggunakan tumbuhan yang didapatkan dalam penelitian ini. Sehingga pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun sumber belajar bagi peserta didik sehingga dapat memperlihatkan keunggulan dan pemanfaatan tumbuhan obat untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih baik untuk peserta didik (Mumpuni, et al., 2010). Tanaman obat yang berhasil diidentifikasi yaitu: kunyit, serai, cengkeh, lengkuas, dadap serep, lidah buaya, jahe, kemangi, daun katuk, pandan, sirih, tentir dan bunga telang.

Selanjutnya tanaman peneduh pekarangan yang berhasil diidentifikasi yaitu: cemara, jati, pinus, dan pohon kelapa. Sebagai pohon peneduh memiliki morfologi arah batang yang tumbuh tegak, dengan sifat batang daun yang tersebar sehingga menghalangi sinar matahari yang menaungi area dibawahnya. Hasil identifikasi tanaman peneduh sejumlah 4 spesies, tanaman ini merupakan tanaman yang paling sedikit daripada tanaman yang lain hal ini dikarenakan banyak warga yang lebih suka menanam tanaman hias dengan alasan bahwa tanaman hias lebih menguntungkan daripada tanaman peneduh.

Tanaman hias pekarangan yang berhasil diidentifikasi sejumlah 38 tanaman yaitu: melati, mawar merah, mawar pink, andong merah, andong hijau, bougenville, jemani, lidah mertua angrek kalajengking, pacar air, calathea merak, calathea batik, bunga kupu-kupu, palem sikas, sabuk jingga, rumput canary, tanaman mata panah, daun pilo, begonia daun palem, melati jepang, keladi merah, ekor singa, tanaman keris, aglonema widuri, aglonema cinta, puring jari, bunga kertas, tapak dara nans kerang, bunga Taiwan beauty ungu, tangan budha, kuping gajah, keladi hijau, rumput kucai, sente hitam, pucuk merah, daun bahagia dan anthurium daun. Kategori tanaman hias ini merupakan tanaman yang paling banyak dari hasil identifikasi tanaman pekarangan di Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten

Karanganyar. Masyarakat Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar lebih menggemari menanam tanaman hias karena tanaman hias lebih unggul dari segi ekonomi, berdasarkan hasil wawancara kepada berapa masyarakat sebagai sumber informasi pendukung banyak masyarakat menanam tanaman hias selain sebagai fungsi estetika juga sebagai salah satu sumber ekonomi.

Kontribusi yang ingin dicapai adalah dari hasil penelitian identifikasi tanaman pekarangan ini bisa dijadikan referensi pembelajaran materi keanekaragaman hayati SMA kelas x serta diaplikasikan secara praktis di lapangan dan di kelas sebagai bentuk pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi keanekaragaman hayati. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi atau sumber belajar biologi SMA materi keanekaragaman hayati. Adapun kontribusi keterlibatan penulis dalam pembuatan penelitian ini yaitu menentukan rancangan konsep penelitian, sebagai pembuat draft penelitian dan melakukan penulisan-review dan editing artikel ini.

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar dan sumber pembuatan media interaktif seperti PPT yang digunakan dalam pembelajaran di kelas saat proses belajar mengajar. Dapat digunakan juga sebagai referensi pembuatan e-modul dikarenakan sekarang adalah zaman digital sehingga dapat diakses dengan mudah untuk bahan mengajar tentang materi keanekaragaman hayati pada kelas X materi Biologi pada Fase E tentang menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya tentang Identifikasi tumbuhan. Keanekaragaman Hayati Semester 1 karena tugas guru juga sebagai fasilitator harus menyiapkan sumber belajar atau media menurut pendapat (Mulyasa, 2013). Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mengandung informasi bagi peserta didik yang ada dalam enam kelompok, seperti lingkungan, orang, pesan, bahan, alat dan teknik. Pada pembelajaran biologi diperlukan suatu sumber belajar yang sesuai dengan karakter biologi untuk menambah ilmu alam. Penggunaan

sumber belajar lingkungan sangat efektif untuk memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan biologi (Juwana, 2003).

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa identifikasi tanaman pekarangan di Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, ditemukan sebanyak 84 spesies tanaman pekarangan dari 5 kategori tanaman pekarangan, diantaranya tanaman buah pekarangan sebanyak 21 spesies, tanaman sayur pekarangan sebanyak 8 spesies, tanaman obat pekarangan sebanyak 13 spesies, tanaman peneduh pekarangan sebanyak 5 spesies dan tanaman hias pekarangan sebanyak 37 spesies. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber belajar tentang materi keanekaragaman hayati pada kelas X SMA materi Biologi pada Fase E tentang menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya tentang Identifikasi tumbuhan Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia tentang identifikasi tumbuhan dengan menambahkan materi lain untuk melengkapi materi keanekaragaman hayati, hal ini sesuai dengan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 3 tahun 2020 tentang standar nasional pendidikan tinggi. Dapat digunakan sebagai referensi pembuatan media pembelajaran pada zaman sekarang yang notabene media digital sudah mulai canggih jadi dapat diakses dengan mudah menggunakan media tersebut. Dari penelitian perlu dikembangkan lagi dengan menambah lokasi penelitian sehingga dapat melengkapi hasil penelitian Identifikasi keanekaragaman tanaman pekarangan yang nantinya bisa dijadikan sumber belajar biologi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diangkat saran sebagai rekombinasi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagi peneliti agar meneliti jenis tanaman pekarangan yang lainnya yang ada disekitar kecamatan Kerjo agar memperlengkap jenis tanaman pekarangan.

- b. Guru dapat memanfaatkan hasil penelitian sejenis identifikasi tanaman pekarangan sebagai sumber belajar. Supaya materi lebih lengkap guru dapat member contoh tanaman lainnya untuk memperlengkap sumber belajar keanekaragaman hayati.



DAFTAR PUSTAKA

- Albuquerque UP, Andrade LHC., & Caballero J. (2005). Structure and floristic of homegardens in Northeastern Brazil. *J OF Arid Environm.* 62 : 491-506
- Danoesastro, H, (1978), Tanaman pekarangandalamusaha meningkatkan ketahananrakyat pedesaan, Agro-Ekonomi, Yogyakarta
- Eric Jensen. (2011). *Pemelajaran Berbasis Otak* (terjemahan Benyamin Molan). Jakarta: Indeks
- Irwandi., & Hery Fajeriadi. (2019)—Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. | *jurnal BiologiInovasi Pendidikan Vol 1, No 2: 66-73.*
- Kawijayan, MPA, (2004), Kontribusi pekarangan terhadap kesediaan pangan & gizi masyarakat Desa Pala Pulau Kecamatan Putusibau, *Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak.*
- Mulyasa. E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni., K. Elok, Susilo. H., & Rohman. H., (2010). “Potensi Tumbuhan Lokal sebagai Sumber Belajar Biologi,” *Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS*
- Junaidi, E., & R. Maryani. (2013). Pengaruh dinamika spasial sosial ekonomi pada suatu landscape daerah aliran Sungai (DAS) terhadap keberadaan landscape hutan (Studi kasus pada DAS citanduy hulu dan DAS ciseel, Jawa barat). *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan.* 10 (2) : 122-139.
- Juwana, H. (2003). Special Report-Assessing Indonesia’s Human Rights Practice in the Post-Soeharto Era: 1998-2003. *Sing. J. Int’l & Comp. L.*, 7, 644.
<http://www.asianlii.org/sg/journals/SGJIntCompLaw/2003/24.pdf>
- McIsaac, M. S., & Gunawardena, C. N. (1996). *Handbook of research for educational communications and technology: A project of the association for educational communications and technology*. NY: Simon & Schuster Macmillan. <http://members.aect.org/edtech/ed1/>
- Nurlaelih, E. E., L. Hakim, A. & Rachmansyah, Antariksa. (2019). Landscape Service Of Home Garden Fot Rural Household: a case study of jenggolo village malang regency. *Agricultural Socio-Economics Journal* 19 (3) : 135-143.
- Rahman, R., & Zulkifli. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usaha Tani Lahan Pekarangan di Kecamatan Blangbintang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM).* 4(3) : 214-222.

- Samsinar. (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran . *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 13(no).<https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/959>
- Shapovalov, V.B., Shapovalov, Y.B., Bilyk, Z.I., Megalinska A.P. & Muzyka, I.O. (2020). The Google Lens analyzing quality: an analysis of possibility to use in the educational process. National Center “Junior Academy of Science of Ukraine”, 38/44, Dehtiarivska Str., Kyiv, 04119, Ukraine. Vol.2547 (09).
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya. *Simbolika*, 4(1), 62–72. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/1474>
- Sherestha P, Gautama R, Rana RB, & Sthapit B. (2001). Home garde in Nepal -status and scope for research and development. Dalam Watson JW, Eyzaguire PB, editors. *Proceedings of the 2 International Home Gardens Workshop Witzenhausen, Germany*. Rome (IT):PGRI. 3-9.
- Silalahi, M. (2016). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Keanekaragaman Tumbuhan di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Prodi Pendidikan Biologi UKI). *Jurnal Alkauniyah* 9 (2): 33-39.
- Silalahi, M. (2016). Keanekaragaman dan Distribusi Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Kampus Universitas Kristen Indonesia (UKI) Cawang, Jakarta Timur. *Jurnal Biologi* 20(2): 75- 82.
- Silalahi, Marina. (20018)—Keanekaragaman Tumbuhan Pekarangan dan Pemanfaatannya untuk Prasarana Pembelajaran di Sekolah PSKD 1 Jakarta sebagai Salah Satu Usaha Konservasi. *Jurnal EduMatSains Vol 3, No 1 : 1-20*.
- Syafitri, F. R., Sitawati, L. & Setyobudi. (2014). Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. *Jurnal Pro. Tan.* 9 (2) : 172-179.
- Wasisto, & Agus D. D. W. (2013). Proses Pembelajaran Satuan Pendidikan Berdasarkan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Graha Cendikia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1159112>
- Yassir, Muhammad & Asnah. (2018) Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat TRadisional di Desa Batu Hampanan Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Biotik*, Vol. 6, No. 1, Hal. 17-34
- Yeni Suryaningsih,. (2018). “Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan,” *Jurnal Bio Education Vol 3, No 2 : 66*.
- Yusuf & Subaer. (2013). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Laboratorium Virtual Pada Materi Dualisme Gelombang Partikel di SMA Tut Wuri Handayani Makasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. Vol 2, No. 8. Pp. 189-194.]

Identification of Garden Plant Diversity in Tamansari Village, Karanganyar Regency as a Biology Learning Resource for Biodiversity Material

Rindi Diah Ayu Fitriani^{1*}, Nur Rokhimah Hanik¹, Anwari Adi Nugroho²

¹Biology education, Faculty of Teacher Training and Education, Veteran Bangun Nusantara University, Sukoharjo, Indonesia;

²Departement of Biology, middle Tennessee States University, United States;

Article History

Received: April 28th, 2024

Revised: May 11th, 2024

Accepted: June 08th, 2024

*Corresponding Author:

Rindi Diah Ayu Fitriani,
Pendidikan Biologi, Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bangun
Nusantara, Sukoharjo,
Indonesia;

Email: rindi@gmail.com

Abstract: Garden plants are plants that can adapt to the local environment and have economic, social and ecological functions. This research aims to identify garden plants in Tamansari Village, Kerjo District, Karanganyar Regency. This research activity was carried out for 3 months, namely Februari 2024-April 2024. The study was conducted at Tamansari Village, which has nine hamlets, including Glagah Hamlet., Sidomulyo Hamlet, Mbabadan Hamlet, Jambewangi Hamlet, Nggiren Hamlet, Ngrandah Hamlet, Taman Hamlet, Sidi Hamlet, and Klebrekan Hamlet. The method used in this research is exploratory descriptive with survey/observation and interview methods as supporting data. The number of yards observed was 40 residents' house yards with 5 categories of plants, namely fruit plants, vegetable plants, medicinal plants, shade plants and ornamental plants. From these 5 plant categories, 87 species of garden plants were obtained. From the research results, the plants most frequently identified were 37 types of ornamental plants, 21 types of fruit plants, 13 types of medicinal plants, 8 types of vegetables, and 5 types of shade plants.

Keywords: Identification, Garden Plants, Learning Resources.

Pendahuluan

Indonesia adalah megacenter keragaman hayati dunia, yang menduduki urutan terkaya kedua di dunia setelah Brazillia. Indonesia memiliki keanekaragaman jenis flora yang sangat tinggi. Keanekaragaman jenis flora tersebut mempunyai berbagai manfaat yang menguntungkan dalam berbagai bidang bagi masyarakat Indonesia. Indonesia diperkirakan mempunyai sekitar 40.000 spesies tumbuhan, dimana 30.000 spesies hidup di kepulauan Indonesia. Pekarangan merupakan sebidang tanah darat yang mana terletak langsung di daerah sekitar rumah tempat tinggal dan jelas batasannya, ditanami dengan satu maupun berbagai jenis tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan fungsional dengan rumah yang bersangkutan (Danoesastro, 1978). Pekarangan kebanyakan ditanami berbagai jenis tanaman yang memberikan nilai manfaat bagi penduduk dan lingkungan sekitarnya. Bentuk dan pola pananaman tanaman pekarangan

beranekaragam, tergantung pada topografi, keadaan lingkungan dan jenis tanamandaerah tersebut. Keragaman tumbuhan menciptakan pelestarian lingkungan hidup pada pekarangan, sehingga pekarangan berperan penting untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari, meningkatkan pendapatan penduduk, memberikan keindahan, nyaman dan sebagai penyaring udara serta peredam suara kebisingan (Soetisna, 1992 dalam Kawijayan, 2004).

Pekarangan merupakan bagian dari lanskap perdesaan mempunyai peran yang penting bagi masyarakat pemilikinya. Pekarangan memberikan layanan ekosistem yang lengkap antara lain layanan penyediaan, regulasi dan budaya (Nurlaelih et al., 2019). Manfaat tersebut antara lain diperoleh dari elemen pekarangan berupa tanaman. Tanaman pada pekarangan bisa berfungsi sebagai sarana kesehatan, estetika, peneduh, pangan dan spiritual (Syafitri et al., 2014). Pekarangan dapat membawa sumbangan pendapatan rata-rata 49 % dari pendapatan asli rumah tangga dan pendapatan tersebut

didapatkan melalui usaha tani di pekarangan (Rahman & Zulkifli, 2019). Pekarangan juga dipahami sebagai lahan tradisional siap pakai yang berada didekat tempat tinggal, didalamnya ditanami dan dipelihara beberapa jenis tanaman yang bertujuan untuk konsumsi rumah tangga (Sherestha et al. 2001). Apabila ditinjau dari segi bahasa, pekarangan adalah istilah dari bahasa Jawa yang diartikan sebagai kebun polikultur yang berasosiasi dengan rumah (Hakim 2014). Manfaat dari pekarangan salah satunya adalah sumber pangan pemasok kebutuhan buah dan sayuran rumah tangga (Albuquerque et al. 2005). Selain itu, pekarangan juga berfungsi sebagai sumber bahan bangunan, kayu bakar, rempah dan obat-obatan, sumber pestisida alami, dan menunjang fungsi ritual serta budaya (Sheresta et al. 2001; Hakim 2014).

Sekolah adalah wadah formal guna meningkatkan pendidikan dan pengetahuan bagi siswa. Secara fisik sekolah mempunyai berbagai sarana diantaranya ruang tempat belajar, laboratorium, ruang guru, ruang perpustakaan, sarana olah raga, dan pekarangan. Pekarangan merupakan lahan yang digunakan untuk berbagai tujuan yaitu untuk menanam berbagai tumbuhan dan sebagai sarana pembelajaran (Silalahi 2016a; 2016b). Pekarangan merupakan lahan yang digunakan untuk berbagai tujuan yaitu untuk menanam berbagai tumbuhan serta menjadi sarana pembelajaran. Oleh sebab itu tumbuhan yang ada di lingkungan pekarangan rumah umumnya beragam fungsi, habitus, maupun jenisnya. Untuk memperkenalkan

keanekaragaman tumbuhan pekarangan rumah kepada peserta didik yang dapat dilakukan melalui proses belajar mengajar di sekolah dengan mengoptimalkan fungsi sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh manusia melalui tumbuhan pekarangan rumah yang telah ditanam sebagai sumber belajar (Silalahi, 2018).

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses belajar mengajar (Yeni Suryaningsih, 2018). Lingkungan telah menyediakan rangsangan/stimulus terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Hal ini yang menunjukkan bahwa lingkungan adalah faktor yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Lingkungan mampu mengembangkan kemampuan transfer pemahaman siswa pada konteks baru secara mandiri. Oleh karena itu siswa perlu dikenalkan terhadap potensi lingkungan sekitarnya agar terbiasa menggunakan sistem berpikir dan perilaku adaptif (Irwandi, 2019). Tujuan identifikasi tumbuhan adalah untuk memudahkan pengelompokan taksonomi jenis tumbuhan. Oleh karena itu perlu diketahui jenis-jenis tanaman pekarangan yang ada di sekitar rumah masyarakat Desa Tamansari, sehingga hasil penentuannya dapat dijadikan sebagai alat atau sumber kajian biologi.

Identifikasi tanaman pekarangan ini berkontribusi terhadap pembelajaran abad 21, dimana peserta didik belajar melalui materi melalui penerapan, contoh-contoh dan pengalaman dunia nyata yang berada di luar maupun dalam sekolah. Kebutuhan abad 21 ini sangat diperlukan yaitu keterampilan pengetahuan yang mendalam untuk kehidupan mengenai suatu masalah dan peristiwa yang terjadi. Perkembangan zaman disaat ini yang mengalami perubahan sangat pesat untuk memberi pengaruh dalam berbagai bidang pendidikan. Perkembangan pada abad 21 semakin memberikan kemudahan bagi setiap makhluk hidup khususnya orang untuk menerima informasi (Setiawan, 2018). Informasi pembelajaran tersebut juga menggunakan sumber belajar yang sudah ada dalam kehidupan. Materi-materi yang tertulis dalam buku pedoman guru digunakan dalam bahan ajar yang digunakan pada materi keanekaragaman hayati di SMA. Oleh karena itu, proses belajar bersumber pada guru. kegiatan belajar di sekolah dapat terfokus terhadap siswa. Oleh karena itu mendorong para guru untuk menambah keterampilannya dalam memafaatkan sumber belajar, diantaranya penggunaan bahan alam (Wasisto 2013:14). Pendidik berperan menjadi pengawas bagi murid yang berada disekolah, berarti pendidik memberi fasilitas proses pembelajaran. Peran instruktur adalah memberikan tugas, mengarahkan, membimbing serta memberi fasilitas pembelajaran dan memberikan suport (Mulyasa, 2004). Alat peraga atau bahan pembelajaran mengandung komponen-komponen penting dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Supaya

sumber belajar ini bisa dimanfaatkan secara maksimal, guru harus lebih diberdayakan. Untuk menambah keterampilan, harus diselenggarakan penyuluhan untuk mempersiapkan siswa dalam menggunakan sumber belajar (Samsinar, 2019).

Sumber belajar yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pembelajaran sangat beranekaragam jenis dan bentuknya. Sumber belajar tersebut bukan hanya dalam bentuk bahan cetakan seperti buku teks akan tetapi pelajar dapat memanfaatkan sumber belajar yang lain seperti radio pendidikan, televisi, komputer, e-mail, video interaktif, komunikasi satelit, dan teknologi komputer multimedia dalam upaya meningkatkan interaksi dan terjadinya umpan balik dengan peserta didik (McIsaac & Gunawardena, 1996). Belajar biologi adalah suatu usaha yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir, bersikap dan keterampilan melalui proses sains. Pembelajaran biologi dirancang untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan fakta, mengembangkan konsep, dan menemukan nilai melalui proses sains (Sugiharto, 2011). Sumber belajar penting salah satunya pada pembelajaran biologi pada materi keanekaragaman hayati. Dimana kondisi sekolah kebanyakan pada saat ini murid masih berfokus kepada guru, dengan adanya identifikasi ini dapat membantu siswa untuk memahami materi dengan terjun langsung ke lapangan sehingga materi dapat lebih terserap dengan baik.

Melihat keanekaragaman jenis tanaman pekarangan yang dapat dimanfaatkan di berbagai daerah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Identifikasi Tanaman Pekarangan dari Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, sehingga penelitian ini dapat menjadi informasi serta sumber belajar biologi mengenai identifikasi tanaman pekarangan yang ada di

daerah Desa Tamansari. Informasi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua kalangan, baik dibidang pendidikan maupun oleh masyarakat yang ada didaerah tersebut atau masyarakat diluar daerah tersebut. Penelitian ini berfokus pada 5 kategori tanaman pekarangan yang terbagi adalah: tanaman buah, tanaman sayur, tanaman obat, tanaman peneduh serta tanaman hias pekarangan. Manfaat penelitian ini adalah bagi bidang ilmu biologi berupa bisa dijadikan sumber belajar murid untuk menerima materi keanekaragaman hayati pada tingkat ekosistem dengan mengidentifikasi tanaman yang ada dipekarangan. Bagi masyarakat umum dapat lebih mengenal keanekaragaman tanaman pekarangan yang terdapat pada diderah tempat tinggal.

Bahan dan Metode

Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian jenis eksplorasi atau pengamatan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada bulan Februari 2024-April 2024. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tamansari yang terdiri dari 9 Dusun yaitu Dusun glagah, Dusun Sidomulyo, Dusun Mbadan, Dusun Jambewangi, Dusun Nggiren, Dusun Ngrandah, Dusun Taman, Dusun Sidi, dan Dusun Klebrekan. Terletak pada ketinggian 433.0 meter di atas permukaan laut, Tamansari menawarkan pemandangan panorama yang memukau dari lanskap sekitarnya. Koordinat desa ini, kira-kira pada lintang -7.567269208 dan bujur 111.0562343, menempatkannya di dalam dekapan alam tropis. Kelurahan Tamansari termasuk dalam kecamatan administratif Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Luas wilayah Desa Tamansari seluas 307.106Ha.

Tabel 1. Jadwal Penelitian yang Dilaksanakan:

No	Kegiatan	Tahun 2024		
		Februari	Maret	April
1.	Tahap Pelaksanaan			
	a. Pengumpulan Data			
	b. Analisis Data			
2.	Tahap Penyusunan Laporan			

Alat dan Bahan

Bahan atau sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh tanaman pekarangan yang ditanam oleh masyarakat setempat. Alat yang digunakan pada waktu penelitian berupa:

- a. kamera yang berfungsi untuk pengambilan gambar/dokumentasi pada identifikasi tanaman pekarangan, dan
- b. Alat tulis beserta tabel pengamatan untuk mendaftarkan/mencatat hasil penelitian yang berupa jenis tanaman yang berhasil diidentifikasi.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian eksplorasi atau observasional. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Pengambilan data dilakukan dalam lingkup 1 RW yang terdiri dari 4 rt, setiap rt nya diambil 10 pekarangan rumah warga sehingga data yang diambil sejumlah 40 pekarangan rumah warga. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni:

- a. Mempersiapkan alat yang akan digunakan pada penelitian.
- b. Mencari dan memilih secara acak pekarangan untuk dijadikan lokasi dan obyek kajian penelitian.
- c. Pengamatan dan pencatatan jenis tanaman pekarangan yang terdapat pada di Desa Tamansari.
- d. Identifikasi/observasi jenis tanaman pekarangan yang terdapat di Desa

Tamansari. Identifikasi dilakukan langsung kelapangan dengan acuan referensi dan dikonfirmasi dengan google lens. Adapun data pendukung berupa wawancara dengan 5 orang warga/responden pemilik pekarangan dengan syarat faham dengan tanaman pekarangan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan mengelompokkan data berdasarkan kategori tanaman, famili, tumbuhan/nama, dan habitus.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Kegiatan ini diawali dengan observasi di Desa Tamansari, kemudian wawancara dengan beberapa masyarakat untuk mencari tambahan sumber informasi terkait jenis tanaman pekarangan, kegiatan ini dilaksanakan secara bertahap. Berdasarkan hasil identifikasi didapatkan 84 jenis tanaman pekarangan, dari 84 tanaman tersebut dikategorikan menjadi 5 kategori yakni: tanaman buah, tanaman sayur, tanaman obat, tanaman peneduh dan tanaman hias, masing-masing tanaman diantaranya yaitu: tanaman buah terdapat sebanyak 21 spesies tanaman, tanaman sayur sebanyak 8 spesies, tanaman obat sebanyak 13 spesies, tanaman peneduh sebanyak 5 spesies dan tanaman hias sebanyak 37 spesies tanaman. Data selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Identifikasi Tanaman Pekarangan

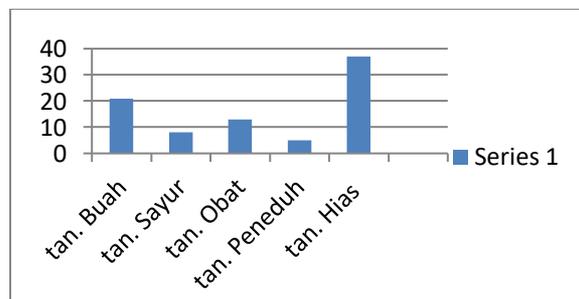
No	Kategori Tanaman	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus
1.	Tanaman Buah	Buah Naga	<i>Hylocereus polyhizus</i>	Herba
		Pisang	<i>Musa parasidiaca</i>	Herba
		Jambu Air	<i>Syzygium aqueum L</i>	Pohon
		Jambu Merah	<i>Psidium guajava L</i>	Pohon
		Jambu Kristal	<i>Psidium guajava L</i>	Pohon
		Jeruk Bali	<i>Citrus maxima</i>	Pohon
		Jeruk Lemon	<i>Citrus limon</i>	Pohon
		Jeruk Purut	<i>Citrus hystix</i>	Pohon
		Jeruk Limau	<i>Citrus medis</i>	Pohon
		Sirsak	<i>Annona muricata</i>	Pohon
		Durian	<i>Durio zibethinus</i>	Pohon
		Kelengkeng	<i>Litchi chinensis</i>	Pohon
		Mangga	<i>Magnivera indica</i>	Pohon
		Rambutan	<i>Nepheleum lappaceum</i>	Pohon
		Nangka	<i>Artocarpus heterophylus</i>	Pohon

No	Kategori Tanaman	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitat
		Belimbing	<i>Averrhoa carambola</i>	Pohon
		Sawo	<i>Manilkara zapota</i>	Pohon
		Nanas	<i>Ananas comosus (L) Merr</i>	Herba
		Matoa	<i>Pometica pinnata</i>	Pohon
		Alpukat	<i>Persea Americana</i>	Pohon
		Anggur	<i>Vitis vinivera L</i>	Herba
2.	Tanaman Sayur	Bayam	<i>Amaranthus L</i>	Herba
		Kenikir	<i>Cosmos caudatus khunt</i>	Herba
		Cepokak	<i>Solanum toruum</i>	Herba
		Tomat	<i>Solanum lycopersium L</i>	Herba
		Cabai	<i>Solanum annuum L</i>	Herba
		Melinjo	<i>Gnetum gnemon</i>	Pohon
		Ketela Rambat	<i>Ipomoea batatas L</i>	Herba
		Waluh	<i>Curcubita moschata</i>	Herba
3.	Tanaman Obat	Kunyit	<i>Curcuma longa linn</i>	Herba
		Serai	<i>Cymbopogon cirates</i>	Herba
		Cengkeh	<i>Syzygium aromaticum</i>	Pohon
		Lengkuas	<i>Alpinia galangal</i>	Herba
		Dadap Serep	<i>Erythirna sububrans</i>	Pohon
		Lidah Buaya	<i>Aloe vera</i>	Herba
		Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Herba
		Kemangi	<i>Ocimum basilicum</i>	Herba
		Daun Katuk	<i>Sauropus androgynus</i>	Herba
		Pandan	<i>Pandanus ammarylforius</i>	Herba
		Sirih	<i>Piper betle linn</i>	Herba
		Tentir	<i>Jatropha multiifada</i>	Herba
		Bunga Telang	<i>Clitoria ternatea</i>	Herba
4.	Tanaman Peneduh	Cemara	<i>Casuarinaceae</i>	Pohon
		Jati	<i>Tectona grandis</i>	Pohon
		Pinus	<i>Pinus merkusii</i>	Pohon
		Pucuk Merah	<i>Syzygium myrtifolium</i>	Pohon
		Kelapa	<i>Cocos nucifera L</i>	Pohon
5.	Tanaman Hias	Melati	<i>Jasminum officinale</i>	Herba
		Mawar Merah	<i>Rosa chinensis</i>	Semak
		Mawar Pink	<i>Rosa chinensis</i>	Herba
		Andong Merah	<i>Cordyline fruticosa</i>	Herba
		Andong Hijau	<i>Cordyline fruticosa</i>	Herba
		Bougenvile	<i>Bougenvile glabra</i>	Herba
		Jemani	<i>Anthurium andraenum</i>	Herba
		Lidah Mertua	<i>Sensevieria trifasciata</i>	Herba
		Anggrek Kalajengking	<i>Arachnis flos-aeris</i>	Herba
		Pacar Air	<i>Impatiens balsamina L</i>	Herba
		Calathea Merak	<i>Calathea makoyana</i>	Herba
		Calathea Batik	<i>Calathea lietzei</i>	Herba
		Bunga Kupu-kupu	<i>Oxalis triangularis</i>	Herba
		Palem Sikas	<i>Cycas revoluta</i>	Herba
		Sabuk Jingga	<i>Stromanthe sanguine</i>	Herba
		Rumput Canary	<i>Phalaris arundinacea</i>	Herba
		Kuping Gajah	<i>Anthurium crystalium</i>	Herba
		Keladi Hijau	<i>Alocasia remusatia</i>	Herba
		Rumput Kucai	<i>Opiopogon japonicus</i>	Herba
		Sente Hitam	<i>Alocasia plumbea</i>	Herba
		Daun Bahagia	<i>Dieffenbachia sanguine</i>	Herba
		Anthurium Daun	<i>Anthurium agresii</i>	Herba
		Tanaman Mata Panah	<i>Syngonium podophyllum</i>	Herba
		Daun Pilo	<i>Philodendron sanadu</i>	Herba

No	Kategori Tanaman	Nama Lokal	Nama Ilmiah	Habitus
		Begonia Daun Palem	<i>Begonia palmate</i>	Herba
		Melati Jepang	<i>Pseuderanthemum carruthersii</i>	Herba
		Keladi Merah	<i>Heart of jesus</i>	Herba
		Ekor Singa	<i>Agave attenuate</i>	Herba
		Alokasia / Tanaman Keris	<i>Alocasia sanderiana</i>	Herba
		Aglonema WIduri	<i>Aglonema sp</i>	Herba
		Aglonema Cinta	<i>Aglonema comuttatum</i>	Herba
		Puring Jari	<i>Codiaeum variegatum</i>	Herba
		Bunga Kertas	<i>Ziniz elegans</i>	Herba
		Tapak Dara	<i>Cataranthus roseus</i>	Herba
		Nanas Kerang	<i>Tradeschantia spatatchea</i>	Herba
		Bunga Taiwan Beauty uUngu	<i>Chupea hyssopyfolia</i>	Herba
		Tangan Budha	<i>Alocasia cucullata</i>	Herba

Pembahasan

Kegiatan penelitian Identifikasi Tanaman Pekarangan di Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap pada rentang waktu bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2024. Penelitian dilakukan dengan eksplorasi atau terjun secara langsung ke lapangan. Ditemukan sebanyak 84 spesies dari 5 kategori tanaman yaitu tanaman buah pekarangan, tanaman sayur pekarangan, tanaman obat pekarangan tanaman peneduh pekarangan dan tanaman hias pekarangan. Penelitian hasil identifikasi ini berfokus pada seluruh tanaman pekarangan yang ada dipekarangan rumah warga Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar pada tingkat spesies. Tanaman terbanyak yang berhasil diidentifikasi yaitu tanaman hias sebanyak 37 spesies, sedangkan tanaman yang paling sedikit yaitu tanaman peneduh sebanyak 5 spesies. Penelitian saat ini menggunakan metode Google Lens yang dapat digunakan secara luas dalam studi pengenalan tumbuhan dan hewan (Shapovalov et al., 2020).



Gambar 1. Grafik Jumlah Tanaman Pekarangan

Dari hasil penelitian identifikasi tanaman pekarangan kategori tanaman buah diperoleh

hasil sejumlah 21 spesies tanaman diantaranya yaitu; buah naga, pisang, jambu air, jambu biji merah, jambu Kristal, jeruk bali, jeruk lemon, jeruk purut, jeruk limau, sirsak, durian, kelengkeng, mangga, rambutan, nangka, belimbing, sawo, nanas, matoa, alpukat dan anggur. Tanaman sayur pekarangan, Sayuran lokal semakin dekat dengan kehidupan masyarakat. Apabila anak-anak dibelajarkan biologi dengan menggunakan potensi lokal yang ada maka akan membawa siswa pada cara berpikir yang konkret. Cara berpikir yang konkret ini identik dengan cara berpikir yang kontekstual. Dengan demikian, guru perlu menjembatani pengetahuan siswa melalui wawasan yang cukup terhadap referensi alam sekitar untuk dijadikan sumber belajar. Misalnya saja, wawasan tentang nama Indonesia dan nama Latin terhadap tanaman sayur yang ada. Kadangkala siswa hanya mengetahui nama lokalnya saja. Misalnya tomat, kalau di rumah sayuran ini disebut terong aceh. Ketika menemui tomat maka umumnya siswa menyebutnya terong aceh karena sudah terbiasa dan bahkan ada yang tidak tahu nama Indonesianya. Inilah konteks pembelajaran yang disebut oleh (Eric Jensen 2011). Dari penelitian ini didapatkan 8 spesies tanaman sayur yaitu: bayam, kenikir, cepokak, tomat, cabai, melinjo, ketela rambat dan waluh.

Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan obat juga dapat digunakan sebagai sumber belajar. Seperti yang disampaikan Muhammad bahwa sumber belajar salah satunya bagiannya adalah teknologi cetak seperti buku atau bahanbahan visual lainnya (Yasir dkk. 2018). banyaknya tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga tumbuhan obat ini memiliki

potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber belajar. Berbagai materi dapat menggunakan tumbuhan yang didapatkan dalam penelitian ini. Sehingga pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun sumber belajar bagi peserta didik sehingga dapat memperlihatkan keunggulan dan pemanfaatan tumbuhan obat untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan lebih baik untuk peserta didik (Mumpuni dkk). Tanaman obat yang berhasil diidentifikasi yaitu: kunyit, serai, cengkeh, lengkuas, dadap serep, lidah buaya, jahe, kemangi, daun katuk, pandan, sirih, tentir dan bunga telang.

Selanjutnya tanaman peneduh pekarangan yang berhasil diidentifikasi yaitu: cemara, jati, pinus, pucuk merah dan pohon kelapa. Sebagai pohon peneduh memiliki morfologi arah batang yang tumbuh tegak, dengan sifat batang daun yang tersebar sehingga menghalangi sinar matahari yang menaungi area dibawahnya. Hasil identifikasi tanaman peneduh sejumlah 5 spesies, tanaman ini merupakan tanaman yang paling sedikit daripada tanaman yang lain hal ini dikarenakan banyak warga yang lebih suka menanam tanaman hias dengan alasan bahwa tanaman hias lebih menguntungkan daripada tanaman peneduh.

Tanaman hias pekarangan yang berhasil diidentifikasi sejumlah 37 tanaman yaitu: melati, mawar merah, mawar pink, andong merah, andong hijau, bougenville, jemani, lidah mertua anggrek kalajengking, pacar air, calathea merak, calathea batik, bunga kupu-kupu, palem sikas, sabuk jingga, rumput canary, tanaman mata panah, daun pilo, begonia daun palem, melati jepang, keladi merah, ekor singa, tanaman keris, aglonema widuri, aglonema cinta, puring jari, bunga kertas, tapak dara nans kerang, bunga Taiwan beauty ungu, tangan budha, kuping gajah, keladi hijau, rumput kucai, sente hitam, daun bahagia dan anthurium daun. Kategori tanaman hias ini merupakan tanaman yang paling banyak dari hasil identifikasi tanaman pekarangan di Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar. Masyarakat Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo Kabupaten Karanganyar lebih menggemari menanam tanaman hias karena tanaman hias lebih unggul dari segi ekonomi, berdasarkan hasil wawancara kepada berapa masyarakat sebagai sumber informasi pendukung banyak masyarakat

menanam tanaman hias selain sebagai fungsi estetika juga sebagai salah satu sumber ekonomi.

Kontribusi yang ingin dicapai adalah dari hasil penelitian identifikasi tanaman pekarangan ini bisa dijadikan referensi pembelajaran materi keanekaragaman hayati SMA kelas x serta diaplikasikan secara praktis dilapangan dan dikelas sebagai bentuk pembelajaran, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi keanekaragaman hayati. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan dalam pembelajaran materi atau sumber belajar biologi SMA materi keanekaragaman hayati. Adapun kontribusi keterlibatan penulis dalam pembuatan penelitian ini yaitu menentukan rancangan konsep penelitian, sebagai pembuat draft penelitian dan melakukan penulisan-review dan editing artikel ini.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan edukasi dan sumber pembuatan media interaktif seperti PPT yang digunakan dalam proses pembelajaran. Dapat juga digunakan sebagai referensi saat membuat e-modul karena sekarang adalah zaman digital sehingga dapat dibuka dengan gampang untuk bahan mengajar tentang materi keanekaragaman hayati pada kelas X SMAKD.3.2 Menganalisis berbagai tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya mengenai Identifikasi tanaman anggrek pada materi keanekaragaman hayati Bab 2, lantaran tugas pendidik juga sebagai fasilitator mesti menyiapkan sumber belajar atau media menurut pendapat (Mulyasa 2013:53-54).

Sumber belajar merupakan sesuatu yang didalamnya memuat penjelasan untuk siswa pada enam kategori diantaranya lingkungan, manusia, pesan, bahan, alat dan teknologi. Dalam pembelajaran biologi diperlukan perangkat pembelajaran yang selaras dengan karakteristik biologi guna memperbanyak pengetahuan alam. Pemanfaatan sumber belajar lingkungan sangat berpengaruh dalam menyelesaikan problem yang berkaitan terkait bidang biologi (Juwana, 2003).

Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa identifikasi tanaman pekarangan di Desa Tamansari, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, ditemukan sebanyak 84 spesies tanaman pekarangan dari 5

kategori tanaman pekarangan, diantaranya tanaman buah pekarangan sebanyak 21 spesies, tanaman sayur pekarangan sebanyak 8 spesies, tanaman obat pekarangan sebanyak 13 spesies, tanaman peneduh pekarangan sebanyak 5 spesies dan tanaman hias pekarangan sebanyak 37 spesies. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar tentang keanekaragaman hayati di kelas. Dapat dijadikan referensi untuk membuat media pendidikan masa kini mengenai materi keanekaragaman hayati kelas X SMA Bab 2, KD.3.2 Menganalisis tingkat keanekaragaman hayati di Indonesia berkenaan identifikasi tanaman dengan mengimbuhkan materi lain guna menyempurnakan materi keanekaragaman hayati. Dapat dimanfaatkan menjadi referensi pembuatan media pembelajaran pada zaman ini yang notabene media digital sudah mulai canggih jadi dapat diakses dengan mudah menggunakan media tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, yang telah menulis artikel ini.

Referensi

- Albuquerque UP, Andrade LHC, & Caballero J. (2005). Structure and floristic of homegardens in Northeastern Brazil. *J OF Arid Environm.* 62: 491-506
- Danoesastro, H. (1978). Tanaman pekarangandalamusaha meningkatkan ketahanan rakyat pedesaan. *Agro-Ekonomi*, Yogyakarta
- Irwandi, & Hery Fajeriadi (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. *jurnal BiologiInovasi Pendidikan Vol 1, No 2: 66-73.*
- Jensen, Eric. (2011). *Pemelajaran Berbasis Otak* (terjemahan Benyamin Molan). Jakarta: Indeks.
- Juwana, H. (2003). Special Report-Assessing Indonesia's Human Rights Practice in the Post-Soeharto Era: 1998-2003. *Sing. J. Int'l & Comp. L.*, 7, 644. <http://www.asianlii.org/sg/journals/SGJIntCompLaw/2003/24.pdf>
- Kawijayan, MPA, (2004), Kontribusi pekaranganterhadap kesediaan pangan &gizi masyarakat Desa Pala Pulau Kecamatan Putusibau, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura, Pontianak
- McIsaac, M. S., & Gunawardena, C. N. (1996). *Handbook of research for educational communications and technology: A project of the association for educational communications and technology.* NY: Simon & Schuster Macmillan. <http://members.aect.org/edtech/ed1/>
- Mulyasa. E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumpuni, Kristanti Elok, Herawati Susilo, & Fatchur Rohman (2022). "Potensi Tumbuhan Lokal sebagai Sumber Belajar Biologi," Seminar Nasional XI Pendidikan Biologi FKIP UNS
- Nurlaelih, E. E., L. Hakim, A. Rachmansyah, & Antariksa (2019). *Landscape Service of Home Garden Fot Rural Household: a case study of jenggolo village malang regency. Agricultural Socio-Economics Journal* 19 (3): 135-143.
- Rahman, R., Zulkifli (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai Alternatif Pendapatan Petani (Studi Kasus Usaha Tani Lahan Pekarangan di Kecamatan Blangbintang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM).* 4(3): 214-222.
- Samsinar (2019). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 13(no). <https://jurnal.iainbone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/959>
- Setiawan, D. (2018). Dampak Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi terhadap Budaya. *Simbolika*, 4(1), 62–72. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/symbolika/article/view/1474>
- Shapovalov, V.B., Shapovalov, Y.B., Bilyk, Z.I., Megalinska A.P. & Muzyka, I.O. (2020). The Google Lens analyzing quality: an analysis of possibility to use in the

- educational process. National Center “Junior Academy of Science of Ukraine”, 38/44, Dehtiarivska Str., Kyiv, 04119, Ukraine. Vol.2547 (09).
- Sherestha P, Gautama R, Rana RB, & Sthapit B. (2001). Home garde in Nepal -status and scope for research and development. Dalam Watson JW, Eyzaguire PB, editors. *Proceedings of the 2 International Home Gardens Workshop Witzenhausen, Germany*. Rome (IT): PGRI. 3-9.
- Silalahi, M. (2016). Keanekaragaman dan Distribusi Tumbuhan Bermanfaat Di Pekarangan Kampus Universitas Kristen Indonesia (UKI) Cawang, Jakarta Timur. *Jurnal Biologi* 20(2): 75- 82.
- Silalahi, M. (2016a). Pengetahuan Mahasiswa Terhadap Keanekaragaman Tumbuhan di Lingkungan Kampus (Studi Kasus Prodi Pendidikan Biologi UKI). *Jurnal Alkauniyah* 9 (2): 33-39.
- Silalahi, Marina (2018). Keanekaragaman Tumbuhan Pekarangan dan Pemanfaatannya untuk Prasarana Pembelajaran di Sekolah PSKD 1 Jakarta sebagai Salah Satu Usaha Konservasi. *Jurnal EduMatSains*, 3(1): 1-20.
- Suryaningasih, Yeni. (2018). Ekowisata sebagai Sumber Belajar Biologi dan Strategi untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan. *Jurnal Bio Educatio*, 3(2): 59-72.
- Syafitri, F. R., Sitawati, L. & Setyobudi (2014). Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. *Jurnal Pro. Tan.* 9 (2): 172-179.
- Wasisto, Agus D. D. W. (2013). Proses Pembelajaran Satuan Pendidikan Berdasarkan Kurikulum 2013. Yogyakarta: Graha Cendikia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1159112>
- Yassir, Muhammad & Asnah (2018) Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat TRadisional di Desa Batu Hampanan Kabupaten Aceh Tenggara, *Jurnal Biotik*, 6(1), 17-34.

